

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia selama kehamilan adalah anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi. Karena berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia dan mewakili pentingnya kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, anemia dalam kehamilan merupakan masalah nasional. Anemia pada masa kehamilan disebut sebagai “ancaman yang mungkin terjadi pada ibu dan anak yang dikandung” (kemungkinan membahayakan ibu dan anak yang dikandung), oleh karena itu anemia memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan di garda terdepan (Manuaba, 2010).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa anemia pada ibu hamil terdapat pada 41,8% ibu hamil di seluruh dunia, 48,2% ibu hamil di Asia, 57,1% ibu hamil di Afrika, 24,1% ibu hamil di Amerika, dan 25,1% wanita hamil di Eropa. Anak-anak adalah korban utama dari masalah kesehatan masyarakat global yang dikenal sebagai anemia. Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang terutama mempengaruhi anak-anak dan ibu hamil di seluruh dunia. Angka Unicef tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 22,7% remaja Indonesia berusia antara 14 dan 18 tahun mengalami anemia, suatu kondisi di mana darah merah yang sehat tidak mencukupi untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Remaja yang anemia dapat melahirkan ibu yang anemia, risiko kehamilan tinggi, berat lahir rendah, perdarahan postpartum, lahir mati, bahkan kelaparan berhubungan dengan ibu anemia (Silalahi, 2021).

Anemia dilaporkan sebanyak 37,1% pada ibu hamil pada tahun 2013 menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Sedangkan pada tahun 2018, Riskesdas

memperoleh informasi lebih lanjut tentang anemia pada ibu hamil mencapai 48,9% (Kemenkes, 2021).

Bagi ibu hamil dan anaknya yang belum lahir, prevalensi anemia yang tinggi di Indonesia merupakan ancaman yang serius. Kadar hemoglobin yang rendah dapat meningkatkan risiko keguguran, cacar bawaan, berat badan lahir yang buruk, dan bahaya lain bagi janin dalam kandungan. Anemia defisiensi besi, yang dapat bertahan ditahun usia awal anak dan mencegah pembentukan sel otak anak dan sel tubuh lainnya, meningkatkan risiko ibu hamil untuk melahirkan bayi baru lahir dengan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Kristiyanasari, 2014).

Program pemerintah yang memasukkan pendistribusian tablet penambah darah sebagai salah satu inisiatif kunci berhasil karena dapat mencegah dan mengobati anemia akibat kekurangan zat besi dan/atau kekurangan asam folat. Wanita usia subur dan ibu hamil diberikan tablet penambah darah. Setiap hari atau sekurang-kurangnya 90 (sembilan puluh) pil obat penambah darah diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya (Kemenkes, 2014).

Wanita hamil dapat meningkatkan kadar hemoglobinnnya dengan dua cara berbeda yaitu dengan menggunakan obat-obatan farmasi dan non-farmakologis. Tindakan non farmakologi seperti pengobatan herbal dapat digunakan bersamaan dengan tindakan farmakologi, seperti minum tablet besi (Fe) setiap hari dengan dosis 60 mg (Setyowati H, 2019).

Ibu hamil yang mengalami anemia telah ditangani dengan berbagai tindakan kefarmasian, antara lain pemberian pil besi dari pemerintah, anjuran minum tablet besi, makan sayuran hijau, dan lain-lain. Kurma dan air kelapa adalah dua lagi metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menaikkan kadar

hemoglobin. Buah kurma termasuk mineral yang dibutuhkan tubuh. Kurma mengandung berbagai macam mineral, antara lain potasium, fosfor, kalsium, magnesium, besi, dan magnesium. Selain 2,81 gram protein, 7,1 gram serat, 35 mg kalsium, 88,78 gram karbohidrat, 0,4 gram vitamin C, dan 1,02 mg zat besi, 100 gram kurma juga mengandung 2,81 gram protein. Protein, lemak, karbohidrat, vitamin C, vitamin B kompleks, dan mineral (kalsium, nitrogen, fosfor, kalium, magnesium, klorin, belerang, dan besi) semuanya ada dalam air kelapa muda (Silalahi, 2021). Tapi air kelapa memiliki 2 miligram zat besi per 100 gramnya. Dari kandungan zat besinya terlihat bahwa minum kurma dan air kelapa akan meningkatkan kadar hemoglobin (Surya, 2013).

Karena kurma kaya akan mineral dan vitamin seperti seng, fosfor, kalsium, besi, magnesium, dan fluor, yang dianggap sebagai anti kanker, anti inflamasi, analgesik, dan dapat mencegah anemia, Diyah (2018) menemukan bahwa pemberian kurma pada ibu hamil berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb). Kemudian temuan penelitian Siti Nuriah (2019) dan Retno Widowati (2019) juga menyebutkan hasil setelah diberikan jus kurma responden mengalami peningkatan kadar hemoglobin. Hal ini dikarenakan kurma kaya akan zat besi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin, selain protein, karbohidrat, dan lemak pada kurma dapat membantu proses sintesis hemoglobin (Rohaninda, 2021).

Selain cepat dan mudah diserap tubuh, jus dalam bentuk cair atau kental dapat membantu memperlancar pencernaan. Ketika ibu hamil makan kurang dari 15-20 buah kurma, pencernaannya menjadi lebih lama dan menjadi bosan. Banyak faktor yang juga dapat mempengaruhi seberapa baik zat besi diserap. Konsumsi lebih

banyak vitamin C, protein hewani, dan makanan yang meningkatkan kadar hemoglobin, seperti beras merah, delima, bayam, alpukat, air kelapa hijau, dan makanan sejenis lainnya, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan penyerapan zat besi. Menurut penelitian Silalahi (2021), air kelapa muda memiliki kandungan Vitamin C yang tinggi yaitu 2,4 mg/100 ml yang mempercepat penyerapan zat besi. Kadar hemoglobin berbeda antara sebelum dan sesudah pemberian sari kurma, dengan peningkatan rata-rata 3,3 gr/dl, menunjukkan bahwa pemberian sari kurma dan air kelapa berdampak pada kadar hemoglobin (Waryana, 2010).

Sebanyak 51 ibu hamil mengalami anemia pada saat survei awal pada 23 Desember 2022 di Puskesmas Babelan. Peneliti menemukan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui manfaat kurma dan air kelapa untuk anemia. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mempelajari “pengaruh sari kurma dan air kelapa terhadap kadar hemoglobin pada anemia gravidarum di Puskesmas Babelan tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat peneliti susun adalah “Apakah ada pengaruh jus air kelapa dan kurma terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Babelan tahun 2022 ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh jus air kelapa dan kurma terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Babelan tahun 2022.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya nilai rata-rata kadar Hemoglobin (Hb) Pre test dan post test kelompok Intervensi di Puskesmas Babelan tahun 2022
- 2) Diketuainya nilai rata-rata kadar Hemoglobin (Hb) Pre test dan post test kelompok kontrol di Puskesmas Babelan tahun 2022
- 3) Diketuainya pengaruh jus air kelapa dan kurma terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Babelan tahun 2022

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Bagi Ibu Hamil

Sebagai salah satu pilihan obat non farmakologi dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III

#### 1.4.2 Bagi Puskesmas Babelan

Diharapkan Sebagai masukan bagi pemberi pelayanan agar meningkatkan kualitas pelayanan di puskesmas Babelan

#### 1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepastakaan tentang terapi nonfarmakologi dengan mengonsumsi jus kurma dan air kelapa untuk meningkatkan kadar Hemoglobin.